

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS,
OPERATING LEVERAGE DAN TINGKAT PERTUMBUHAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris pada Emiten Syariah
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

Selvia Nurani Sarasmita
Hardiwinoto

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract:

Today the business world is highly dependent once the funding issue, some experts agree that to get out of this economic crisis the real sector should be mobilized to stimulate economic growth . However, many obstacles faced by the business community, one that is crucial is the issue of funding. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of asset structure, profitability, operating leverage and growth rate of the capital structure simultaneously on Islamic issuers listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population is Islamic issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2007-2011. The sample in this study is the Islamic issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in 2007-2011, namely 24 companies. The technique used for sampling is the method of census because sharia issuers listed on the Indonesia Stock Exchange too little so that the population sampled is 24 companies. Analysis tool used is multiple linear regression.

The results in this study is the asset structure variable but significant positive effect on the capital structure of listed companies in Indonesia Stock Exchange sharia. Profitability variable but significant positive effect on the capital structure of listed companies in Indonesia Stock Exchange sharia. Variable operating leverage and significant positive effect on the capital structure of listed companies in Indonesia Stock Exchange sharia. Variable does not affect the growth of a positive and significant impact on the capital structure of listed companies in Indonesia Stock Exchange sharia. Asset structure, profitability, operating leverage and growth are jointly significant effect on the capital structure of listed companies in Indonesia Stock Exchange sharia .

Keyword : *Asset structure, profitability, operating leverage and growth*

PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, beberapa pakar sepakat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha, salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan ini. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit - kredit yang diberikan ke dunia usaha tanpa memperhitungkan batas maksimum pemberian kredit dimasa lalu oleh perbankan dan masalah kelayakan kredit yang disetujui. Oleh karenanya baik itu pihak manajemen maupun pihak kreditor sudah seharusnya mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah pendanaan ini. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi evaluasi manajemen (Munawir, 2002)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul“ **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, OPERATING LEVERAGE DAN TINGKAT PERTUMBUHAN TERHADAP STRUKTUR MODAL”** (Studi Empiris pada Emiten Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

TUJUAN PENELITIAN

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, operating leverage dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal secara simultan pada emiten syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, setiap perusahaan menghadapi masalah dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana tersebut digunakan. Sumber dana suatu perusahaan dapat di lihat di sisi pasiva dari neraca perusahaan, sedangkan penggunaan dana dapat di lihat pada sisi aktiva dari neraca perusahaan. Untuk setiap penggunaan dana, haruslah ada sumbernya. Dalam arti yang lebih luas, aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan penggunaan bersih dari dana, sedangkan hutang dan modal sendiri mencerminkan sumber dananya (Husnan, 2001).

Menurut Riyanto (2005), strukturmodal suatu perusahaansecara umum terdiri atas beberapa komponen , yaitu :

a. Modal Sendiri (*Shareholder Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilikperusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yangtidak tertentu lamanya.Modal sendiri berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*.Sumber *intern* berasal dari keuntungan yangdihasilkan peerusahaan,

sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

b. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti ia membeli prospek dan siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

c. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau

keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen pada investasi-investasi yang menghadapi risiko kerugian / kegagalan yang relatif besar. Karena suatu kerugian / kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan.

d. Modal Asing / Hutang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing / hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (*ekspansi*) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang

besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

1. Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayarannya kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjakan dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

2. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar apabila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

Arti Pentingnya Struktur Modal

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, yang bisa dipenuhi dari pemilik modal sendiri maupun dari pihak lain berupa hutang. Dana tersebut mempunyai biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. (Riyanto, 2005)

Dalam hal ini, pendapatan yang dihasilkan dari sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan akan dialokasikan kepada masing-

masing pihak yang menyediakan dana sebagai berikut :

- a. Kepada debitur, dalam jumlah tertentu yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan yang dihasilkan, bahkan juga terhadap ada atau tidak adanya dari penggunaan sumber-sumber ekonomi itu dalam perusahaan. Bunga atas hutang kepada kreditur harus dibayar, bahkan dalam keadaan dimana perusahaan menderita kerugian dari operasinya.
- b. Kepada para pemilik / pemegang saham, seluruh sisa pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari sumber-sumber ekonominya setelah dikurangi dengan haknya para kreditur. Oleh karena itu, kemungkinan para pemilik (pemegang saham) akan memperoleh bagian yang lebih besar, sama atau kurang dari bagian yang diterima kreditur. Bahkan dalam keadaan perusahaan mengalami kegagalan di dalam operasinya, para pemilik / pemegang saham harus membayar ekstra untuk membalas jasa kepada para kreditur. Dalam situasi demikian dan yang diinvestasikan oleh para pemilik tidak hanya berkurang karena adanya kerugian di dalam operasinya, tetapi sebagai akibat dari kegiatan pembelanjannya. Apabila

suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananyamengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akansangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Tetapi apabilakebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber *intern* sudah digunakan semua, makatidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari luarperusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalammemenuhi kebutuhan dananya.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi strukturmodal perusahaanmenurut Sartono (2001) adalah :

- a. Tingkat Penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki alirankas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besardaripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- b. Struktur Aktiva
Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapatmenggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dariskala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumberdana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

- c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhandana untuk pembiayaan ekspansi.
- d. Skala Perusahaan
Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasiotertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar denganaktiva tetap (Riyanto,2005). Perusahaan dengan struktur aktiva yang fleksibelcenderung menggunakan *leverage* lebih besar daripada perusahaan yang strukturaktifanya tidak fleksibel. Oleh karena itu, pemilihan jenis aktiva oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi pemilihan strukturmodal perusahaan tersebut.Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartono menunjukkan struktur aktivamempunyai hubungan yang positif dengan strukturmodal. Hal ini senada denganpenelitian yang dilakukan Sekar, Saidi, Augustinus Setiawan, dan Harjudi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian pertama yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Semakin besarstruktur aktiva maka semakin besar struktur modalnya

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2005). Dimana masing-masing pengukuran profitabilitas dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran itu memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas, bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Semakin besar tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan dari investasi yang ditanamkan maka penggunaan hutang perusahaan relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi terhadap investasi yang ditanamkan oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya. menggunakan dana internal perusahaan yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian pertama yang dapat dikembangkan adalah :

H2 : Semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin kecil struktur modalnya

Pengaruh Operating Leverage terhadap Struktur Modal

Operating leverage merupakan kepekaan EBIT terhadap penjualan perusahaan (Sawir, 2004). Menurut Sudarmo (2000), *Operating leverage* merupakan keadaan yang terjadi pada saat perusahaan memiliki biaya tetap yang harus

ditanggung pada unit yang dihasilkan. Dari penelitian yang dilakukan oleh para ahli (Janny dan Slamet) yang menyatakan bahwa *operating leverage* dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan menggunakan *operating leverage* yang tinggi, maka perubahan kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak maupun kerugian perusahaan yang besar. Perubahan pendapatan sebelum bunga dan pajak yang besar ini terjadi kalau penggunaan *operating leverage* tersebut didukung oleh pemasaran hasil produksinya yang lancar. Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Analisis *operating leverage* dimaksudkan untuk mengetahui (1) seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan, dan (2) berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan minimal tidak menderita rugi. Semakin besar tingkat *operating leverage*, semakin peka laba operasi terhadap perubahan penjualan. Semakin besar proporsi biaya tetap, semakin besar *operating leverage*nya.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian pertama yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Semakin tinggi *operating leverage* maka semakin besar struktur modalnya

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi pada umumnya lebih tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan (Sawir, 2005).

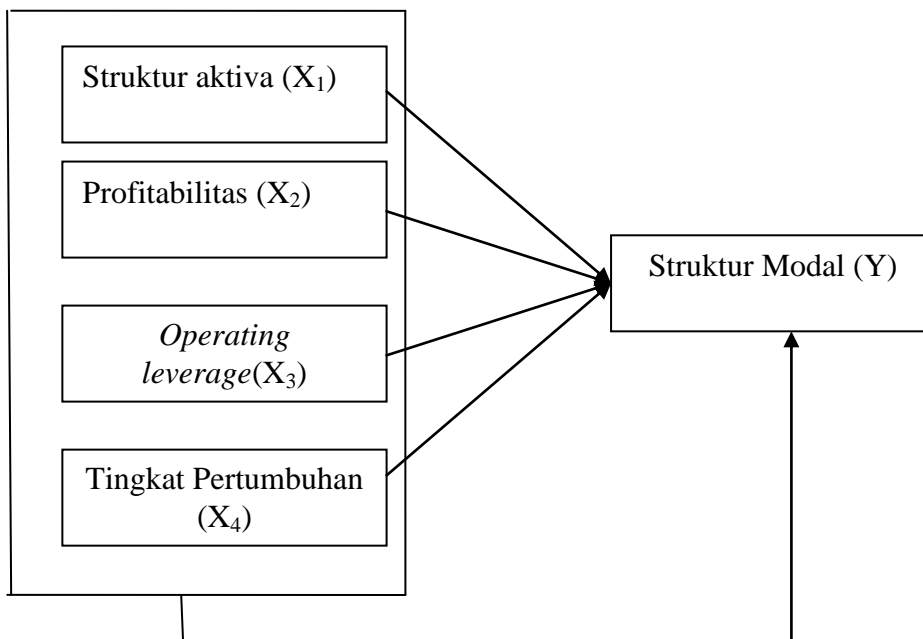
Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Biaya pengembangan dan emisi saham biasa adalah lebih tinggi dibandingkan pada emisi obligasi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung lebih banyak

menggunakan hutang (obligasi) dibanding perusahaan yang lambat pertumbuhannya

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian pertama yang dapat dikembangkan adalah :

H4 : Semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi struktur modalnya

Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini yaitu pengaruh antara strukturaktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan terhadap strukturmodal :



METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang meliputi: struktur

aktiva, profitabilitas, leverage operasi dan ukuran perusahaan.

2. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam

penelitian ini adalah perataan laba.

Definisi operasional merupakan penjabaran suatu variabel ke dalam indikator-indikator. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka akan mudah diukur (Darsono, 2005).

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga (Setiawan, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah emiten syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2007-2011. Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan.

Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo, 2009). Sampel dalam penelitian ini adalah emiten syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011 yaitu 24 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah dengan metode sensus karena emiten syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlalu sedikit sehingga populasi yang ada diambil sebagai sampel yaitu 24 perusahaan.

METODE ANALISIS

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Beberapa masalah sering muncul pada saat analisis regresi digunakan untuk mengestimasi suatu model dengan sejumlah data : Masalah tersebut termasuk dalam pengujian asumsi klasik yaitu ada tidaknya normalitas, autokorelasi,

multikolinearitas dan heterosdastisitas (Ghozali, 2009)

a. Uji Normalitas Data

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana :

- i. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- ii. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal. (Ghozali, 2009)

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi,

maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Langkah menganalisis asumsi multikolonieritas yaitu :

1. Jika nilai VIF lebih kecil dari angka 10 maka tidak terjadi problem multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF lebih besar dari angka 10 maka terjadi problem multikolonieritas. (Ghozali, 2009)
- c. Uji Heteroskedastisitas
Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas atau yang terjadi Heteroskedastisitas kebanyakan data *cross section* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana :

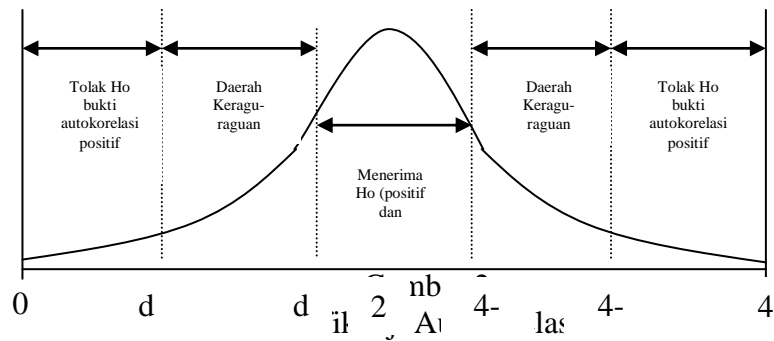
- jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.

- jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2009)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi dapat dilakukan dengan gambar, yaitu:

Jika menggunakan grafik, disebut tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $d_U - 4 - d_U$ (Gujarati, 2007), signifikan 5%, $K = 4$ dan $n = 90$



Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Indriantoro, 2002). Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *operating leverage* (X_1), struktur aktiva (X_2), tingkat pertumbuhan (X_3), profitabilitas (X_4) terhadap struktur modal (Y), digunakan metode analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS, dengan rumus yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui presentase seberapa jauh variabel *operating leverage*, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas terhadap struktur modal, digunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$$R^2 = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi
 r : koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi dari hasil, maka perlu dilakukan beberapa uji sebagai berikut :

a) Uji t (uji parsial)

Yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan menggunakan 5 langkah sebagai berikut :

(1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

$H_a : \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial

(2) Menentukan level of significance sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$)

$df = n - 1 - k$, dimana : n = sampel, k = variabel bebas

T tabel : $t(n - 1 - k ; \alpha = 0,05)$

(3) Perhitungan untuk t hitung

$$t_h = \frac{b_1}{Sb_1}$$

(4) Gambar



(5) Kriteria penerimaan H_0 dan H_a

- H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$; tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.
- H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$; terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

b) Uji F (uji simultan)

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagian berikut :

(1) Menentukan Hipotesis

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ tidak ada pengaruh antar variabel bebas (X) secara bersama-

sama terhadap variabel terikat (Y).

- $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ ada pengaruh antar variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

(2) Menentukan level of significance sebesar 95 % ($\alpha = 0,05$)

Uji dua sisi

df pembilang = $(k - 1)$, df penyebut = $k(n - 1)$

Dimana :

n : sampel

k : variabel bebas

(3) Perhitungan untuk F hitung

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

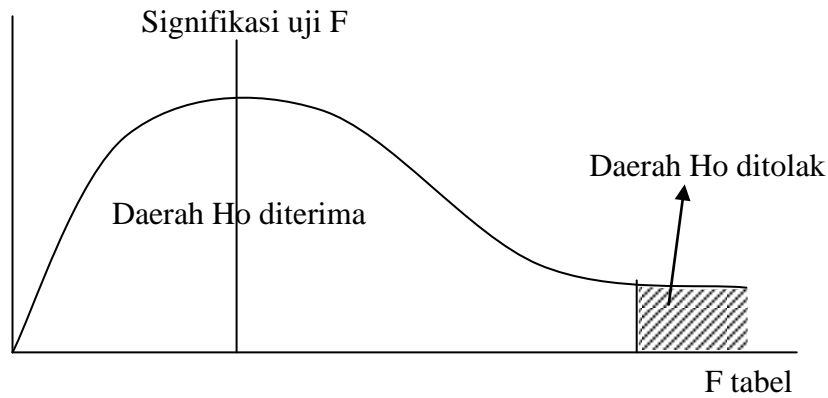
F : F hitung

k : jumlah variabel terikat

R^2 : koefisien determinasi berganda

n : jumlah responden

(4)Gambar



(5)Kesimpulan

- Apabila nilai F hitung \geq F tabel, pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) pembilang (k-1) dan penyebut k (n-1), maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, pada tingkat kepercayaan dan derajat yang sama, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

HASIL PENELITIAN
Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian analisis data yang memenuhi ada 90 data. Data 90 tersebut diolah ke dalam analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Analisis Regresi berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.113	.406		-5.210	.000		
	LN_AKTIVA	.084	.270	.038	.312	.756	.903	1.108
	LN_PROF	-.173	.143	-.150	-1.213	.229	.877	1.141
	LN_LEV	.059	.124	.057	5.477	.001	.935	1.069
	LN_PERTMBH	-.690	.390	-.210	-1.770	.081	.958	1.044

a. Dependent Variable: LN_MODAL

Sumber : Hasil SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor fundamental dalam struktur modal sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = -2,113 + 0,084 \text{ Struktur Aktiva} - 0,173 \text{ Profitabilitas} + 0,059 \text{ Operating Leverage} - 0,690 \text{ Pertumbuhan}$$

- a. Jika nilai konstanta $-2,113$ menunjukkan nilai struktur modal dengan asumsi variabel yang lain bernilai nol.
- b. Jika koefisien regresi struktur aktiva sebesar $0,084$ menunjukkan bahwa kenaikan Struktur Aktiva sebesar 1% akan meningkatkan struktur modal sebesar $0,084$ dengan asumsi bahwa variabel profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan konstan.
- c. Jika koefisien regresi *Profitabilitas* sebesar $0,173$ menunjukkan bahwa kenaikan *Profitabilitas* sebesar 1% akan meningkatkan struktur modal sebesar $0,173$ dengan asumsi bahwa variabel struktur aktiva, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan konstan.
- d. Jika koefisien regresi *Operating Leverage* sebesar $0,059$ menunjukkan bahwa kenaikan *Operating Leverage* sebesar 1% akan meningkatkan struktur modal sebesar $0,059$ dengan asumsi bahwa variabel struktur aktiva, profitabilitas dan tingkat pertumbuhan konstan.
- e. Jika koefisien regresi pertumbuhan sebesar $-0,690$ menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan sebesar 1% akan menurunkan struktur modal sebesar $0,690$ dengan asumsi bahwa variabel struktur aktiva, profitabilitas dan *operating leverage* konstan.

4.2.1 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, *Operating leverage* dan pertumbuhan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal maka

perlu dilakukan uji t. Hasil dari uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : pengaruh variabel struktur aktiva terhadap struktur modal
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai b_1 untuk struktur aktiva adalah $0,084$ sedangkan t hitung untuk struktur aktiva sebesar $0,312$ atau lebih kecil dari nilai t -tabel $1,9867$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,756$ atau lebih besar dari $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa **H1 ditolak** artinya tidak ada pengaruh antara struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Hipotesis 2 : pengaruh variabel *profitabilitas* terhadap struktur modal
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai b_2 untuk *Profitabilitas* adalah $0,173$ sedangkan t hitung untuk *Profitabilitas* sebesar $-1,213$ atau lebih kecil dari nilai t -tabel $1,9867$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,229$ atau lebih besar dari $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa **H2 ditolak** artinya tidak ada pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Hipotesis 3 : pengaruh variabel *operating leverage* terhadap struktur modal
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai b_3 untuk *operating leverage* adalah $0,059$ sedangkan t hitung untuk *operating leverage* sebesar $5,477$ atau lebih besar dari nilai t -tabel $1,9867$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001$ atau lebih kecil dari $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa **H3 diterima** artinya ada

pengaruh antara *operating leverage* terhadap struktur modal.

4. Hipotesis 4 : pengaruh variabel pertumbuhan terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai nilai b4 untuk tingkat pertumbuhan adalah -0,690 sedangkan t hitung untuk pertumbuhan sebesar -1,770 atau lebih kecil dari nilai t-tabel 1,9867 dengan nilai signifikansi sebesar 0,081 atau

lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa **H4 ditolak** artinya tidak ada pengaruh antara tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.

5. Hipotesis 5 : pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal maka perlu dilakukan uji F (Kuncoro, 2001). Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.068	4	1.767	3.096	.004 ^a
	Residual	112.813	70	1.612		
	Total	119.882	74			

a. Predictors: (Constant), LN_PERTMBH, LN_AKTIVA, LN_LEV, LN_PROF

b. Dependent Variable: LN_MODAL

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan adalah 0,004 sedangkan F hitung sebesar 3,096 dengan F tabel untuk n = 120 yaitu sebesar 2,4 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243 ^a	.059	.051	1.26950	2.256

a. Predictors: (Constant), LN_PERTMBH, LN_AKTIVA, LN_LEV, LN_PROF

b. Dependent Variable: LN_MODAL

Sumber : Data Primer yang Diolah

Nilai koefisien determinasi sebesar 6,2 %. Hal ini berarti sebesar 6,2 % variasi dari struktur modal dapat dijelaskan dari keempat variabel independen. Sedangkan sisanya (100 % - 5,1 % = 94,9 %) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal pada emiten syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011 dengan menggunakan uji t secara parsial dan tingkat signifikan 5 %, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel struktur aktiva berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal pada emiten syariah di Bursa Efek Indonesia. Struktur aktiva menunjukkan nilai t sebesar 0,312 dengan tingkat signifikan sebesar 0,756 sedangkan koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,084 namun tidak signifikan pada tingkat signifikan 0,05 terhadap struktur modal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry dan John (2002) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai struktur modal yang cenderung sama.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal pada emiten syariah di Bursa Efek Indonesia. Variabel profitabilitas dari hasil penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,213 dan tingkat signifikansi sebesar 0,229. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada taraf signifikansi 0,05 terhadap struktur modal.
3. Variabel *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan emiten syariah di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Operating Leverage* menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,477 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. sedangkan koefisien regresi positif sebesar 0,059 yang

- mengindikasikan bahwa dengan peningkatan *operating leverage* akan meningkatkan struktur modal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunt (2001) yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
4. Variabel pertumbuhan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan emiten syariah di Bursa Efek Indonesia. Nilai t untuk tingkat pertumbuhan adalah $-0,690$ sedangkan t hitung untuk pertumbuhan sebesar $-1,770$ atau lebih kecil dari nilai t -tabel $1,9867$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,081$ atau lebih besar dari $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa **H4 ditolak** artinya tidak ada pengaruh antara tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.
 5. Struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan emiten syariah di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengujian melalui uji F dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $3,096$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,004$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva, profitabilitas, *operating leverage* dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.
- Bambang Riyanto, 2005. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta
- Hartono M. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi 1*, BPF. Yogyakarta
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN
- Ghozali, Imam 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*, Edisi I, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang..
- Nur Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan 2. BPF. Yogyakarta. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2004, “*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kelima*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan., 2007. *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi keempat).
Yogyakarta : Liberty

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.BPFE. Yogyakarta